

# PENGUNAAN MEDIA BALOK UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI PAUD WIJI UTAMI DESA TINGGARJAYA KECAMATAN SIDAREJA

Ismawati Safitri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Tarbiyah, STAI Sufyan Tsauri Majenang

Email correspondence: authorcorrespondence @abc.ac.id

---

Article History:

Received: 2023-03-12, Accepted: 2023-05-04, Published: 2023-05-05

---

## Abstrak

*Aktivitas bermain balok terhadap anak usia dini dimaksudkan agar anak belajar tanpa merasa ada tekanan dan paksaan secara psikis. Anak belajar dengan memiliki rasa senang dan gembira. Guru mempunyai peran untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia. Guru harus mampu setiap saat mengembangkan dirinya agar kompetensi dan sikap profesionalnya tetap terjaga. Penggunaan aktivitas bermain balok dalam kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini banyak digunakan oleh berbagai sekolah PAUD. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penggunaan media balok untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD Wiji Utami Tinggarjaya, Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar didalam penelitian ini terdiri dari beberapa kategori yaitu jenis-jenis media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran di dalam kelas, dan penggunaan media di luar kelas.*

*Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field reseach). dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: Data primer adalah sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil. Seperti wawancara terhadap guru atau peserta didik di saat pembelajaran. Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari pihak kedua atau dari sumber yang sudah ada seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, jurnal, artikel, buku induk sekolah dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian.*

*Pengunaan media balok adalah penggunaan media pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam belajar dan berkegiatan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran dengan media lebih efektif dari pada pembelajaran tanpa media. Bermain balok merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini dan kegiatan balok ini dapat membantu proses perkembangan anak. Selain itu dengan bermain balok dapat menimbulkan rasa senang dan gembira pada anak yang terlibat didalamnya. Bermain balok merupakan metode dalam pendidikan anak usia dini. Dengan bermain balok anak diharapkan: Merasa senang dan gembira yang mendorong anak untuk bergerak aktif dan emosinya berkembang secara wajar, Dapat mengembangkan kecerdasannya, sebab dalam bergaul dengan teman sebayanya. Permainan anak akan menemukan kesulitan yang akhirnya dapat diatasinya sendiri, Dapat memantapkan kemandiriannya, karena ada dorongan dari dalam diri anak untuk berprestasi, Dapat dorongan kemampuan*

**Kata kunci:** Media, Bermain Balok

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat di pandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku, adanya perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang

awam dan kaku menjadi lebih modern (Romlah 2017). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan yang sangat strategis.

Salah satu amanat luhur yang tercantum dalam UUD 1945 adalah, “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Langkah pemerintah untuk mewujudkan UUD 1945 tersebut adalah dengan membuat UU. No 20 tahun 2003 tentang SIKDIKNAS pasal 1 butir 14 berbunyi: “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (Kemendiknas 2010: 1).

Kegiatan belajar pada anak mengutamakan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitar mereka merupakan kegiatan yang menyenangkan. Bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak. Selain itu bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Oleh sebab itu bentuk kegiatan yang memberi kesenangan dan kepuasan bagi anak adalah bermain. Begitu besar nilai bermain dalam kehidupan anak karena pemanfaatan kegiatan bermain dalam pelaksanaan program kegiatan anak merupakan syarat mutlak yang tidak bisa diabaikan (Sumiati 2014). Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya dari pada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu.

Objek nyata sangat penting untuk anak, karena anak akan mengeksplor media atau benda tersebut sesuai dengan imajinasi anak. Dalam proses aktivitas bermain balok baiknya guru membawa obyek yang nyata supaya anak berimajinasi dengan sesuai benda. Apabila imajinasi anak sangat tinggi maka pendidik harus menerapkan segala sesuatu obyek dalam aktivitas bermain balok harus adanya benda yang nyata.

Aktivitas bermain balok terhadap anak usia dini dimaksudkan agar anak belajar tanpa merasa ada tekanan dan paksaan secara psikis. Anak belajar dengan memiliki rasa senang dan gembira. Guru mempunyai peran untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia. Guru harus mampu setiap saat mengembangkan dirinya agar kompetensi dan sikap profesionalnya tetap terjaga. Penggunaan aktivitas bermain balok dalam kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini banyak digunakan oleh berbagai sekolah PAUD.

Berdasarkan hasil pra penelitian maka dapat diketahui bahwa kemampuan kreativitas anak di PAUD Wiji Utami Tinggarjaya masih kurang maksimal dalam berkreasi dalam membangun dengan balok, hal ini terlihat pada saat anak membangun belum mampu menghasilkan bentuk baru atau menyelesaikan suatu persoalan dengan cara tersendiri, anak belum menunjukkan kemampuan kreativitas membangun dengan balok, dan memecahkan masalahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUD Wiji Utami Tinggarjaya didapatkan bahwa anak masih kurang rasa percaya diri untuk mengkreasi sesuatu sesuai dengan idenya sendiri. Kemudian hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa pada saat anak membangun dan menciptakan suatu bentuk dengan balok masih ada beberapa anak yang kebingungan, sehingga belum mampu menunjukkan sikap mandiri dan menyelesaikan kegiatan dalam bermain balok, sehingga anak masih dibantu oleh guru. Dilihat dari permasalahan diatas dapat penulis signifikan bahwa aktivitas bermain balok tersebut belum maksimal dalam mengembangkan kreativitas anak, hal itu dikarenakan anak kurang mengerti cara bermain balok yang benar. Selain anak kurang mandiri dan guru yang belum memahami cara bermain balok seperti apa yang dapat menarik minat anak dan media yang digunakan kurang bervariasi.

## **METODE DAN LANDASAN TEORI**

Menurut Sugiono (2017), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang terstruktur dan sistematis sesuai tujuan dan kegunaan penelitian. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field reseach). dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: Data primer adalah sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil. Seperti wawancara terhadap guru atau peserta didik di saat pembelajaran. Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari pihak kedua atau dari sumber yang sudah ada seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, jurnal, artikel, buku induk sekolah dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dalam memperoleh data penelitian dari PAUD Wiji Utami Tinggarjaya yaitu dengan cara: Wawancara, Observasi Dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data. Penyajian data berbentuk teks yang bersifat naratif serta menarik kesimpulan dari temuan yang didapatkan dari penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilaksanakan peneliti di PAUD Wiji Utami Tinggarjaya, terhadap peserta didik, dan observasi awal ketika anak-anak berada di dalam kelas, dan peneliti juga wawancara dengan guru kelas secara langsung, yang mana masih terdapat anak yang belum memiliki kemampuan berfikir logis yang masih belum optimal. Dimana anak masih banyak bingung ketika diminta guru untuk menunjukkan inisiatif dalam memilih tema, mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama dan sejenis, menyusun, mengurutkan dan mengelompokkan benda berdasarkan bentuk warna dan ukuran. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penggunaan media balok untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD Wiji Utami Tinggarjaya, Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar didalam penelitian ini terdiri dari beberapa kategori yaitu jenis-jenis media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran di dalam kelas, dan penggunaan media di luar kelas.

Jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan di PAUD Wiji Utami tinggarjaya diantaranya buku pelajaran, gambar, balok, tape recorder, ayunan, jungkat-jungkit, dan papantitan. Dari data hasil observasi yang didapat peneliti saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Data ini menyatakan bahwa media yang digunakan guru masih belum lengkap seperti media balok dan lain lain. Penggunaan media balok sebagai alat pembelajaran di dalam kelas dalam proses belajar mengajar dari hasil wawancara peneliti dengan kepala PAUD Wiji Utami Tinggarjaya diketahui bahwa guru mempersiapkan media baloknya terlebih dahulu, kemudian guru menyesuaikan media yang akan digunakan dengan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan. Kemudian guru memulai kegiatan bermain balok dengan membacakan aturan bermainnya terlebih dulu, membagi murid menjadi dua kelompok, satu kelompok mendapatkan satu set balok natural yang di mainkan oleh 4 orang anak. Saat anak mulai bermain balok tugas guru melihat dan mengamati anak. Anak di beri kebebasan untuk membuat karya sesuai dengan ide dan imajinasinya, setelah selesai bermain balok anak membereskan dan merapihkan kembali balok balok di tempatnya.

Penelitian ini dilaksanakan mulai minggu ke dua bulan Maret hingga tanggal 20 Maret 2022 di PAUD Wiji Utami Tinggarjaya. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar merupakan hal yang sangat penting diterapkan oleh guru di Taman Kanak-kanak. Nurdayah (2011:02) mengemukakan bahwa penggunaan media digunakan untuk melengkapi proses belajar supaya bisa menarik perhatian anak, untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu dalam melengkapi pengertian yang diberikan oleh guru, juga mempertinggi

mutu belajar mengajar atau dengan kata lain dengan penggunaan media dalam proses belajar mengajar akan merangsang anak dalam belajar. Di samping itu dapat juga membangkitkan motivasi dan minat anak dalam proses belajar mengajar. Acuan pembelajaran yang digunakan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah Peraturan Menteri Nomor. 58 Tahun 2009, RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), RKH (Rencana Kegiatan Harian), kumpulan indikator standar minimal Peraturan Menteri Nomor. 58 Tahun 2009 yang dibuat dari Diknas, hasil raker (rapat kerja) yang dibuat oleh guru dan kepala PAUD yang membahas tentang pemecahan tema selama satu semester. Acuan itu digunakan untuk memudahkan penyusunan perencanaan pembelajaran sehingga menunjang ketercapaian program yang optimal dengan langkah-langkah pertama-tama adalah melihat acuan tersebut. Penggunaan media untuk melaksanakan pembelajaran dapat mendukung pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai. Kreativitas guru sangat diperlukan dalam mengembangkan media yang digunakan dalam pembelajaran. Jenis-jenis media yang digunakan oleh guru PAUD Wiji Utami Tinggarjaya masih ada yang belum lengkap diantaranya media balok. Media balok digunakan dalam pembelajaran tema profesi. Media ini bermanfaat untuk dapat memberikan pengalaman nyata kepada anak, melibatkan semua panca inderanya, dapat memberikan motivasi pada anak untuk belajar mandiri dan kreatif.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Adapun penghambat dan pendukung penggunaan media balok untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD Wiji Utami Tinggarjaya adalah :

1. Faktor pendukung

1. Mentoring

Mentoring adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan yang dilakukan pendidik untuk memberikan semangat belajar dan kreativitas pada peserta didiknya melalui penjelasan yang mudah dipahami anak sehingga menumbuhkan semangat dan rasa senang saat melakukan kegiatannya.

Kegiatan ini dianggap menjadi satu metode pendekatan dan pembinaan yang efektif, karena kegiatan ini bersifat santai dan menyenangkan. Di PAUD Wiji Utami Tinggarjaya mentoring dilaksanakan dengan tujuan membantu peserta didik memahami cara bermain balok, menanamkan rasa percaya diri dan menumbuhkan ide serta imajinasi untuk berkreasi dengan menggunakan media balok.

2. Monitoring

Dalam melaksanakan kegiatan bermain balok, anak-anak sebagai pribadi dalam masa pertumbuhan dan masa kritis berikir, akan optimal dalam berimajinasi dan berkreasi apabila ada seorang guru yang memiliki potensi dan pengetahuan baik tentang perkembangan anak, dan bagaimana cara menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan menciptakan ide melalui imajinasinya membuat sebuah karya baru dengan menggunakan media balok.

Monitoring atau pantauan dari guru pada saat anak bermain balok sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang dilalui peserta didiknya, adakah kendala yang di rasakan, berhasil atau tidakkah menciptakan ide baru, semua akan terlihat saat guru melakukan monitoring dengan cermat. Anak akan terpantau perkembangan imajinasinya saat bermain balok dia mampu menciptakan sebuah karya baru yang belum ada sebelumnya, atau anak percaya diri dengan apa yang dibuatnya tanpa merasa bingung dan canggung.

3. Kegiatan Pendukung

Untuk membangun rasa percaya diri dan kemampuan anak melakukan kreativitasnya bermain balok, diperlukan upaya dari pendidik untuk mendorong dan memotifasinya, pembiasaan dan latihan juga diperlukan.

Adapun kegiatan yang dapat mendukung kreativitas anak bermain balok diantaranya memberikan waktu yang cukup bagi anak untuk bermain, memberikan kebebasan anak untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan dan idenya tanpa batas, menyediakan media balok yang cukup sesuai kebutuhan anak saat bermain dan memberikan semangat serta pujian saat anak sedang melakukan kegiatannya dan selesai membuat karyanya. Menjadwalkan waktu untuk bermain balok dua kali dalam seminggu agar anak-anak diberikan hak nya untuk bermain, karena bermain balok adalah permainan yang menyenangkan yang disukai oleh anak anak.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada, adalah salah satu faktor utama yang dianggap penting krena telah mendukung kelancaran dan keberhasilan anak dalam mengembangkan kreativitas nya melalui bermain balok, khususnya di lembaga PAUD Wiji Utami Tinggarjaya.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam kegiatan bermain balok adalah kurangnya balok aksesoris yang dapat menyempurnakan bentuk bangunan yang dibuat anak dan keterbatasan luas ruangan sentra balok.

## **PENUTUP**

Penggunaan media balok adalah penggunaan media pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam belajar dan berkreativitas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran dengan media lebih efektif dari pada pembelajaran tanpa media.

Bermain balok merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini dan kegiatan balok ini dapat membantu proses perkembangan anak. Selain itu dengan bermain balok dapat menimbulkan rasa senang dan gembira pada anak yang terlibat didalamnya. Bermain balok merupakan metode dalam pendidikan anak usia dini. Dengan bermain balok anak diharapkan:

1. Merasa senang dan gembira yang mendorong anak untuk bergerak aktif dan emosinya berkembang secara wajar.
2. Dapat mengembangkan kecerdasannya, sebab dalam bergaul dengan teman sebayanya. Permainan anak akan menemukan kesulitan yang akhirnya dapat diatasinya sendiri.
3. Dapat memantapkan kemandiriannya, karena ada dorongan dari dalam diri anak untuk berprestasi.
4. Dapat dorongan kemampuan

Pendidik PAUD Wiji Utami menggunakan media balok untuk menyampaikan pesan dan materi pembelajaran yang disenangi anak, sehingga apa yang jadi tujuan pembelajaran dapat tersampaikan terutama unuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi peserta didik khususnya kreativitas anak usia dini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amirul Hadi & Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)

Ardianto Elvinaro, Komunikasi Massa : Suatu Pengantar, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004)

Depdiknas RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal. 852

Eni Rohaeni, Penerapan Metode Bermain Balok dalam Mengembangkan Nilai Kognitif Anak Pada PAUD Nuansa Kota Bandung, (Jurnal EMPOWERMENT, Volume 4, Nomor 2 September 2014,ISSN No. 2252-4738

Nyoman Ayu Sukreni, dkk, Penerapan Metode Pemberian Tugas. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015).

Romlah, Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini, (Universitas Islam Raden Intan Lampung, Tadris:Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah),p-ISSN: 2301-7562 Desember 2017.

Saifudin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998).

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2011).

Sumiati, Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Balokdi TK Mujahidin Pontianak(PG-PAUD FKIP UNTAN PONTIANAK 2014).

Yudrik Jahya,Psikologi Perkembangan, (Jakarta : Kencana, 2014).